

Manajemen Pelatihan Mom Kids Baby Massage and SPA di Lentera Bhakti Nusantara Kota Semarang

Diana Ratna Saputri¹, Joko Sutarto²

*Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang*

Email: dianaratna045@students.unnes.ac.id , jokotarto@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pelatihan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelatihan *mom kids baby massage and spa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah direktur Lentera Bhakti Nusantara (LBN), instruktur pelatihan *mom kids baby massage and spa*, penanggung jawa pelatihan, dan staff pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. validitas data diperiksa menggunakan triangulasi sumber. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukungnya adalah adanya masyarakat dan semangat tim LBN. Faktor penghambatnya adalah kurangnya penyebaran informasi mengenai pelatihan dan kurangnya kuota peserta pelatihan.

This research aims to describe training management, namely planning, implementation, evaluation, supporting factors, and inhibiting factors in mom kids baby massage and spa training. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the director of Lentera Bhakti Nusantara (LBN), the mom kids baby massage and spa training instructor, the person in charge of the training, and the training staff. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data validity was checked using source triangulation. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that training management has been running well, starting from the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The supporting factors include the presence of the community and the spirit of the LBN team. The inhibiting factors are the lack of dissemination of information regarding the training and the limited number of training participant quotas.

Keywords: *Training Management, Mom Kids Baby Massage and Spa Training*

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan di setiap negara yang sulit diatasi. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan bertambah pula individu yang mencari kerja, hal ini juga berpengaruh pada bertambahnya tenaga kerja (Ishak, 2007:3). Pengangguran dapat disebabkan oleh banyaknya jumlah angkatan kerja namun tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga kurang adanya penyerapan tenaga kerja. (Sejati, 2020: 4). Tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab bertambahnya pengangguran. Pendidikan sendiri merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dari individu (Yunia et al., 2023:2).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan perlu ditempuh oleh semua orang. Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk pembangunan bangsa karena melalui pendidikan yang baik, akan menjadikan masyarakat sebagai orang yang lebih kompetitif di era globalisasi yang penuh dengan persaingan (Herlinda et al., 2017:2). Dari hal inilah semua warga Indonesia perlu menempuh pendidikan dengan minimal 12 tahun sekolah. Selain pendidikan formal, adanya pendidikan nonformal juga membantu masyarakat dalam menambah pengetahuannya. Menurut Setiawan (2018:1) pendidikan memiliki tugas dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa.

Manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas pada sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Dalam meningkatkan sumber daya manusia banyak pihak-pihak yang membentuk suatu pelatihan dengan bermacam bidang fokusnya.

Hal inilah yang membuat pelatihan menjadi sangat penting dalam memperbarui dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat (Bhat, 2024:2). Widodo (2021:6) berpendapat bahwa dengan mengikuti pelatihan sumber daya manusia akan lebih cakap dan mandiri sehingga dapat membantu untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Sutarto (2013:7) pelatihan diharapkan dapat mengatasi ketimpangan yang terjadi pada saat ini dan pada masa yang akan datang.

Adanya program pelatihan dapat membantu meningkatkan kinerja dan keefektivitasan dari individu maupun organisasi oleh karena itu program pelatihan harus dilakukan dari waktu ke waktu sebagai kegiatan utama. Karena hal inilah produktivitas dari individu akan meningkat dan berdampak pula pada pekerjaan yang akan dilakukan (Aksh, 2021:18). Sutarto (2013:38) dalam Buku Ajar Manajemen mengungkapkan untuk dapat menghasilkan pelatihan yang lebih baik perlu adanya manajemen pelatihan yang baik pula. Menurut Sustiwati et al. (2013:21) manajemen pelatihan adalah proses dalam pengadaan, pengkombinasian, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Nuraeni (2000:8) membagi fungsi manajemen menjadi 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengecekan atau evaluasi. Sedangkan Widiana (2020:17) membagi fungsi manajemen menjadi 4 bagian yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, mengarahkan, dan pengawasan.

Lentera Bhakti Nusantara merupakan salah satu lembaga pelatihan di Kota Semarang yang mengadakan berbagai pelatihan khususnya pada bidang kesehatan. LBN berdiri pada tanggal 22 November 2018 dengan 3 pelatihan yang

dipilih yaitu pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa*, pelatihan hypnotherapy, dan pelatihan hypnoterapi. LBN berfokus pada bidang kesehatan dimana lembaga pelatihan ini mengharapkan seluruh peserta pelatihannya dapat memiliki bisnis sendiri. Bidang usaha pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat panjang dan efektif oleh karena itu perlu adanya pengembangan dibidang ini sehingga dapat menjamin kehidupan yang berkelanjutan (Aksh, 2021:17). Adanya program pelatihan perlu memfokuskan pada pekerjaan saat ini yang bersifat spesifik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari individu. Hal ini dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan kerja dengan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku (Mohapatra & Mohanty, 2016:1).

Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* merupakan pelatihan yang cukup populer dikalangan masyarakat khususnya pada golongan tenaga kesehatan. LBN menjadi salah satu lembaga yang mengadakan pelatihan ini dan telah diikuti lebih dari 1000 peserta sejak pelatihan ini dibentuk. Pelatihan ini telah dilaksanakan diberbagai kota besar Indonesia seperti Semarang, Jakarta, Palembang, Bali, Lombok, Solo, dan Jogjakarta. pelatihan yang berjalan dengan baik tentunya memerlukan manajemen pelatihan terancang dengan baik pula. Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* melakukan beberapa tahap manajemen pelatihan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dengan adanya manajemen pelatihan, pihak pelatihan dapat menentukan tujuan dari diadakannya pelatihan sehingga dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien. Selain itu pihak pelatihan juga dapat melakukan evaluasi untuk perkembangan pelatihan kedepannya (Kadis et al., 2022:3).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan memberikan gambaran yang kompleks dan menyeluruh (Adlini et al., 2022:3). Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pelatihan yang terdapat di pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa*, yang meliputi perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Peneliti memilih pelatihan ini sebagai tempat penelitian dikarenakan pelatihan sudah melaksanakan pelatihan di berbagai kota-kota besar Indonesia. Selain itu alumni dari pelatihan ini sudah banyak yang memulai bisnis *baby spa-nya* setelah mengikuti pelatihan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik wawancara, observasi, dan berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen pelatihan yang dilaksanakan di pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa*. Dalam menguji keabsahan datanya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini untuk membuktikan keabsahan data dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan maupun dari dokumentasi.

Subjek penelitian dari penelitian ini yaitu Direktur LBN, instruktur pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa*, penanggung jawab pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa*, dan staf pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa*. Subjek penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan utama dan informan pendukung, yang sangat penting untuk melakukan triangulasi data dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang valid. Berikut merupakan identitas subjek penelitian dalam penelitian ini mengenai manajemen pelatihan *Mom Kids*

Baby Massage and Spa.

No	Nama	Jabatan
1.	NC	Direktur LBN
2.	CN	Instruktur Pelatihan
3.	AM	PJ Pelatihan
4.	DY	Staff Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pelatihan adalah proses mengelola pelatihan yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Nuraeni, 2000:6). Pelaksanaan pelatihan yang efisien dan efektif akan memperkaya kemampuan yang diperoleh, serta menjadikannya relevan dan selaras dengan kebutuhan individu yang terus berkembang (Sustiawati et al., 2013:21). Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing.(Setiawan, 2018: 4)

Berdasarkan hasil temuan peneliti, manajemen pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* dibagi menjadi 3 tahap yang diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan pelatihan

Menganalisis kebutuhan peserta pelatihan menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan sebelum memulai sebuah program pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kebutuhan yang perlu disediakan bagi peserta pelatihan untuk menunjang berjalannya pelatihan. Adanya pelatihan harus dapat membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalamannya yang nantinya akan digunakan ketika mereka berkerja. Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* membagi kebutuhan pelatihan menjadi 4. Berikut penjelasan NC

“Kebutuhan pelatihan *Mom Kids Baby Massage and SPA* yaitu (1) Kebutuhan tempat (2) Kebutuhan waktu (3) Kebutuhan materi (4) Kebutuhan peralatan.” (D:NC)

Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* menggunakan hotel dalam penyelenggaraan pelatihan. Hal ini dianggap lebih memudahkan tim untuk menyiapkan semua kebutuhan pelatihan. Apalagi pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* telah menyelenggarakan peleatihannya diberbagai kota setiap bulannya. Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* dilaksanakan selama 2 hari. Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* memilih waktu pada akhir pekan atau pada hari Sabtu dan Minggu. Pemilihan hari ini disesuaikan dengan hari libur masyarakat dan instruktur

sehingga dari pihak pelatihan dan peserta dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan. Materi dalam pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* telah disesuaikan sesuai dengan kebutuhan Ketika akan memulai bisnis *baby spa*. Materi juga telah disesuaikan dengan SKKNI dan sesuai dengan *update*-an terbaru. Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* memberikan kit atau peralatan yang berisi baju, modul, minyak pijat, dan tas. Barang-barang ini diberikan kepada peserta pelatihan sebagai kenang-kenangan dan juga untuk mempromosikan produk yang dijual oleh pihak pelatihan.

Terbentuknya pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* berawal dari kedua owner yang melihat dan merasa prihatin dengan alumni-alumni universitasnya yang ketika lulus masih menunggu pekerjaan. Hal ini menngerakkan mereka untuk membantu para alumni ini dalam membangun bisnisnya sendiri. Sehingga tidak perlu menunggu pekerjaan dan malah bisa membuka lapangan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan DY dalam wawancara berikut

“Tujuannya adalah dari latar belakang

pendidikan Bu NC dan Bu CN mereka berdua melihat alumninya yang bingung mencari kerja kemudian ingin memberikan sebuah pelatihan yang nantinya bisa membuka usahanya sendiri.” (S:DY)

Seiring berjalannya waktu peserta pelatihan tidak hanya dari alumni dan nakes saja namun sudah merambat hingga ke masyarakat umum. Pelatihan ini memang menerima semua kalangan dari masyarakat namun untuk tujuan pendidikan masih sama yaitu membantu dan memfasilitasi masyarakat khususnya dalam bidang baby spa sehingga masyarakat dapat membuka usahanya sendiri. Materi yang diajarkan dalam pelatihan akan dimulai dari awal sehingga peserta dengan latar belakang bukan dari nakes akan mendapatkan pengetahuan yang sama.

Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* membuat terlebih dahulu rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Rancangan ini juga disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pelatihan selama 2 hari. Sehingga waktu pelaksanaan tidak akan melebihi ketentuan dan materi yang diberikan bisa sistematis. Hal ini diungkapkan oleh CN pada wawancara berikut

“Kita susun dulu rancangannya, rancangan pembelajaran. Disesuaikan dengan waktu pelatihan selama 2 hari.” (I:CN)

Materi pelatihan disesuaikan dengan SKKNI dan juga diluar SKKNI. Pihak pelatihan juga selalu meng-*update* berita dan materi terbaru perihal perkembangan teknologi dan pelayanan yang berkaitan dengan *baby spa*. Hal ini dilakukan dengan maksud agar ketika peserta pelatihan menjalankan bisnisnya sesuai dengan standar kesehatan dan meminimalisir terjadinya cedera Selain itu pihak pelatihan juga telah menyesuaikan materi yang berkaitan dengan ujian kompetensi BNSP.

Sarana dan prasarana diberikan pihak

pelatihan untuk menunjang berjalannya pelatihan. Penggunaan hotel sebagai tempat pelatihan dimaksudkan agar peserta pelatihan menjadi lebih nyaman dengan fasilitas yang telah disediakan. Selain itu pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* juga beberapa kali dilaksanakan secara *online*. Ketika pelaksanaan *online*, pihak pelatihan akan menggunakan platform *zoom meetings* dan pelatihan dilaksanakan dirumah. Sarana dan prasarana lain pun akan menyesuaikan keadaan dari pelaksanaan pelatihan. Hal ini diungkapkan oleh NC dalam wawancara

“*Offline* kita menggunakan hotel, *online* kita menggunakan rumah. Jadi untuk sarana dan prasarana terkait dengan peserta offline maupun online itu menyesuaikan.” (D:NC)

Pemberian peralatan yang berisi kaos, modul, minyak pijat, dan tas juga disesuaikan dengan jumlah peserta yang hadir. Penyiapan kit atau peralatan ini tidak bisa mendadak dan harus dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pelatihan. Beberapa barang yang dipersiapkan perlu dipesan terlebih dahulu dan ada pula produk *home made* yang perlu dibuat. Untuk pelatihan *online*, pihak pelatihan akan menambahkan boneka sebagai alat peraganya dan peralatan tersebut akan dikirimkan ke alamat peserta pelatihan. Pada pelatihan *offline* boneka yang menjadi alat peraga hanya akan dipinjamkan saja kepada peserta pelatihan.

Akhir pelatihan nanti, pihak pelatihan akan mengumpulkan seluruh materi, video, dan PPT kedalam 1 folder dan akan dikirimkan kepada peserta pelatihan. Sehingga peserta pelatihan dapat mempelajari dan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Selain itu peserta pelatihan juga akan mendapatkan bimbingan dari pihak pelatihan dalam memulai bisnisnya. Peserta pelatihan dapat berbagi informasi maupun menyampaikan pertanyaan kepada instruktur, panitia pelatihan, dan alumni pelatihan di forum

yang telah disediakan. Dengan diberikannya sertifikat izin usaha diharapkan peserta pelatihan dapat segera memulai bisnis baby spa miliknya.

Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* melakukan rapat atau diskusi mengenai pemilihan tempat dan menentukan tanggal pelatihan. Pelaksanaan rapat ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan sekali. Dalam 3 bulan kedepan jadwal pelaksanaan pelatihan sudah akan terbentuk dan akan mulai di share di media sosial untuk menarik peserta pelatihan. Pemilihan tempat atau kota pelaksanaan pelatihan berdasarkan dengan request terbanyak dari masyarakat. Pihak pelatihan akan mensortir semua pesan yang masuk dari berbagai platform kemudian menyaringnya untuk mengetahui kota apa yang menjadi request terbanyak. Sehingga nantinya akan diurutkan, kota dengan request terbanyak akan dilaksanakan terlebih dahulu.

Pelaksanaan pelatihan

Sebelum melaksanakan pelatihan, pihak pelatihan perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang diberikan untuk peserta pelatihan. Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* mempersiapkan kebutuhan peserta pelatihan yang telah dianalisis sebelumnya. Mulai dari tempat pelatihan. Pihak pelatihan akan mencari dan memilih hotel yang berada ditengah kota dengan fasilitas yang memadai serta memiliki kolam renang. Pada saat pemilihan hotel ini, pihak pelatihan akan bekerja sama dengan kenalan-kenalan marketing yang ada dikota tersebut. Dalam memilih hotel pihak pelatihan akan mencari hotel dengan ruangan yang luas berkisar untuk 15 orang dengan didalamnya muat meja dan kursi yang digunakan sebagai tempat prakteknya. Seperti yang diungkapkan DY pada wawancara berikut

“Hotel kami cari yang tempatnya luas kira-kira buat berapa orang tapi biasanya dari kami 15 orang untuk ruangnya bisa buat teori bisa, *space* kosong buat prakteknya di depan

gitu.” (S:DY)

Penyiapan kit atau peralatan dilakukan berbulan-bulan sebelum pelatihan dilaksanakan. Perihal kaos dan tas perlu memesan kepada konveksi dan memerlukan waktu untuk hasilnya. Buku modul juga perlu dicetak kembali sesuai dengan jumlah peserta yang akan hadir di pelatihan. Pelatihan offline dan online akan mendapatkan kit atau peralatan yang jumlahnya sama.

Tahap perekrutan peserta pelatihan dilakukan dengan penyebaran poster di media sosial terlebih dahulu. Poster pelatihan ini berisi kota dan tanggal pelaksanaan, materi-materi yang akan diajarkan, dan *contact person* yang bisa dihubungi. Calon peserta pelatihan akan menghubungi nomor yang tertera yaitu admin pelatihan yang nantinya akan diarahkan ke pembayaran. Setelah calon peserta mengirimkan bukti pembayaran, admin akan mengarahkan ke grup yang berisi calon-calon peserta yang juga akan mengikuti pelatihan. Namun pihak pelatihan hanya menerima peserta perempuan saja.

Setelah jumlah peserta pelatihan dapat dipastikan, selanjutnya panitia pelatihan akan mulai mempersiapkan kebutuhan pelatihan. Panitia pelatihan bekerja sesuai dengan jobdesk yang telah dibagi. Panitia pelatihan mempersiapkan semua kebutuhan pelatihan dan memastikan pelatihan harus berjalan dengan baik. Panitia juga memastikan bagaimana persiapan dari hotel tempat dilaksanakannya pelatihan. PJ pelatihan selalu berkomunikasi dengan staf pelatihan mengenai perkembangan persiapan pelatihan. Sehingga apabila terjadi masalah PJ pelatihan dapat langsung berkomunikasi dengan ketua pelatihan dan mencari solusi bersama-sama.

Sebelum pelatihan dimulai, peserta akan diberikan form pre-test yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tahu peserta tentang pelatihan yang akan dilaksanakan. Kemudian pada akhir pelatihan peserta akan

kembali diberikan form post test agar pihak pelatihan dapat melihat seberapa jauh materi yang dipahami oleh peserta pelatihan. Selain itu, diadakannya post test dan pre test juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perbandingan dari saat peserta belum mengikuti pelatihan dengan setelah mengikuti pelatihan. Dalam form post test juga terdapat beberapa pertanyaan mengenai masukan-masukan dari peserta pelatihan untuk pihak pelatihan, instruktur pelatihan, dan panitia pelatihan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, panitia dan instruktur pelatihan akan berkumpul dan melakukan evaluasi. Masing-masing panitia akan melaporkan tugas yang telah dikerjakan. Pada rapat tersebut apabila pada saat pelaksanaan pelatihan terjadi kendala maka akan diberikan Solusi-solusi sehingga untuk kedepannya tidak terjadi lagi. Pelaporan pelatihan juga dilakukan kepada Disnaker. LBN berada dibawah naungan Disnaker, sehingga pihak Disnaker meminta pelaporan dari LBN setiap 6 bulan sekali.

Evaluasi pelatihan

Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* telah menganalisis kebutuhan peserta pada tahap perencanaan. Berdasarkan wawancara dengan direktur LBN, dapat diketahui apabila analisis kebutuhan pelatihan sudah tepat. Penggunaan hotel sebagai tempat pelatihan memudahkan pihak pelatihan dalam mempersiapkan kebutuhan untuk ruangnya. Materi yang diberikan juga sudah sesuai dengan SKKNI dan perkembangan terbaru. Waktu pelatihan dipilih pada akhir pekan mengingat masyarakat akan sibuk pada hari kerja. Peralatan pelatihan diberikan sebagai kenang-kenangan dan alat promosi produk bagi pihak pelatihan. Diberikan juga sertifikat ijin usaha dengan harapan setelah pelatihan peserta akan langsung memulai usahanya. Dari form kritik dan saran yang diisi oleh peserta pelatihan dapat dilihat apabila peserta puas dengan layanan yang diberikan

oleh pihak pelatihan. Seperti yang dikatakan AM:

“Saya kira untuk sarpras sudah mencukupi kalau untuk complain sampai sekarang belum ada nggak tahu ke depannya.” (PJ:AM)

Tujuan dari dilaksanakannya pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* adalah untuk membantu dan memfasilitasi alumni serta masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan skillnya dalam bidang baby spa dengan memulai bisnis sehingga akan terjadi penambahan pendapatan. Dari tujuan tersebut dapat dilihat bahwa beberapa peserta pelatihan telah memulai bisnisnya sendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan pelatihan yang telah ditentukan sudah tercapai. Setelah pelatihan, peserta akan tetap mendapat bimbingan dari pihak pelatihan melalui grup yang disediakan. Sudah lebih dari 1000 peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan ini dan sudah banyak yang telah membuka usahanya. Seperti yang diungkapkan NC

“80% peserta langsung membuka usaha sendiri, walaupun kebanyakan masih home care. Sedangkan jika membuka klinik masih 10-20%.” (D:NC)

Pemaparan materi dipelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Berdasarkan diskusi dengan instruktur pelatihan pemilihan metode pembelajaran ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dan materinya. Pada sesi praktek, instruktur akan langsung melakukan pijatan kepada bayi dan ibu langsung. Penggunaan seluruh metode ini telah disesuaikan dengan waktu pelatihan. Pihak pelatihan juga mulai mengembangkan metode baru yaitu studi kasus. Yang dijelaskan oleh CN

“Untuk sekarang kita baru mengembangkan metode studi kasus jadi pelaksanaanya itu kita langsung

terjun ke tempat baby spa nya, tapi itu belum. Karena waktunya kurang, jadi sebenarnya kita pakatnya 3 hari, 3 hari itu kita padatkan menjadi 2 hari. Dari 2 hari itu kita mau masukan ke kunjungan ke praktisi. Ke praktisinya itu kita belum menemukan waktu yang tepat, jadi supaya temen-temen itu juga berani membuka sendiri.” (I:CN)

Sarana dan prasarana yang berikan kepada peserta pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Tempat pelatihan yang nyaman, hotel yang berada di pusat kota, peralatan yang ada ternyata sehingga memudahkan dalam membawanya, ATK yang tersedia saat pelaksanaan pelatihan, dan materi pelatihan yang akan dikirimkan kepada peserta saat akhir pelatihan. Berdasarkan hasil form evaluasi yang di isi peserta didik belum ada keluhan mengenai sarana dan prasarana yang diberikan. Ada pula fasilitas mengikuti pelatihan kembali apabila peserta pelatihan kurang memahami apa yang disampaikan selama pelatihan. Yang dijelaskan oleh DY

“Terus kalo mau ikut latihan lagi selama kartu member masih aktif itu kami gratiskan, tapi ya hanya sekali.” (S:DY)

Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* menggunakan media PPT dan video dalam pemaparan materinya. Pemilihan media pembelajaran ini telah sesuai dengan materi yang akan berikan kepada peserta pelatihan. Adanya buku modul juga membantu peserta dalam memahami apa yang dipaparkan oleh instruktur pelatihan. Menurut AM dengan menggunakan media tersebut lebih memudahkan instruktur dalam penyampaian materinya. Peserta pelatihan juga menerima materi dengan baik.

Faktor pendukung dari terlaksanakannya pelatihan ini adalah banyaknya peminat dari berbagai kota sehingga pendaftar akan terus bertambah dan pelaksanaan pelatihan akan tetap berjalan. Selain itu panitia pelatihan juga

bersemangat dalam merencanakan dan menyiapkan pelaksanaan pelatihan. Faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan pelatihan diundur adalah kurangnya kuota peserta yang mengikuti pelatihan sehingga pihak pelatihan akan menambah waktu pendaftaran dan menyebabkan pelatihan diundur pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kurangnya penyebaran informasi mengenai pelatihan sehingga masyarakat masih awam tentang pihak pelatihan maupun *baby spa*.

Tercapainya tujuan pelatihan tentu memberikan dampak bagi peserta pelatihan. Dampak yang di dapat oleh peserta pelatihan adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan skill. Kemudian apabila peserta pelatihan telah memulai bisnisnya akan terjadi pula peningkatan pendapatan. Dampak pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa peserta pelatihan yang telah memulai bisnisnya sendiri. Seperti yang diungkapkan NC

“Karena 80% dari peserta pelatihan kita itu sudah mulai menjalankan bisnis setelah mengikuti pelatihan dari kita. Karna kan kita selalu pantau tu dari grup-grup kita perkembangannya gimana, udah sampai mana bisnisnya.” (D:NC)

KESIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan manajemen pelatihan di pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa*. Pada tahap perencanaan pelatihan, pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* melakukan beberapa tahap perencanaan. Pada tahap analisis pelatihan, pihak pelatihan telah mengalisis empat macam kebutuhan yaitu kebutuhan tempat, kebutuhan waktu, kebutuhan metari, dan kebutuhan peralatan. Pada tahap penentuan tujuan, pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* menetapkan tujuan diadakannya pelatihan adalah untuk membantu dan memfasilitasi alumni juga masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya melalui pelatihan *baby spa*. Kemudian pada tahap penyusunan materi, pihak pelatihan mengembangkan materi yang dimiliki oleh

instruktur dan menyesuaikannya dengan SKKNI juga dengan perkembangan terbaru. Pada tahap penyediaan sarana dan prasarana, pihak pelatihan menyesuaikan dengan kebutuhan pelatihan yang telah dianalisis. Tahap terakhir pada tahap perencanaan adalah penentuan waktu dan tempat. Dimana pelatihan ini dilaksanakan berdasarkan permintaan terbanyak dari masyarakat. Tahap manajemen yang kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan pelatihan, panitia pelatihan mulai mempersiapkan kebutuhan peserta mulai dari tempat, materi, dan peralatan. Kemudian proses perekrutan peserta pelatihan dilakukan oleh calon peserta dengan menghubungi nomor admin yang terdapat di memberikan dampak terhadap peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. H. Bhat, "Evaluating Training Effectiveness in India: Exploring The Relationship Between Training Components, Metacognition and Learning Outcomes," *Int. J. Train. Dev.*, vol. 28, no. 1, pp. 86–117, 2024, doi: 10.1111/ijtd.12311.
- [2] T. Widodo, "Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan," no. 0613517008, p. 30, 2021.
- [3] J. Sutarto, "Buku Ajar Manajemen Pelatihan." p. 97, 2013.
- [4] A. Aksh, "Training Effectiveness On Employee Performance: A Research On Humanitarian Organization Employees," no. February, 2021, doi: 10.13140/RG.2.2.29433.19041.
- [5] N. L. Sustiwati, S. Sulistyani, and Y. Yulinis, *Pendidikan dan Manajemen Pelatihan Tari Nusantara*. UPT. Penerbitan ISI Denpasar, 2013.
- [6] I. Nuraeni, "Pengertian Manajemen Pelatihan," no. 1985, pp. 1–37, 2000.
- [7] M. E. Widiana, *Pengantar Manajemen*. 2020.
- [8] S. Mohapatra and P. K. Mohanty, "Training Effectiveness," vol. 2, no. 7, pp. 195–203, 2016, doi: 10.4018/978-1-5225-0902-8.ch014.
- poster promosi. Pelatihan *Mom Kids Baby Massage and Spa* melakukan evaluasi 2 kali yaitu sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Kemudian pada akhir pelatihan juga diadakan rapat antar panitia dengan instruktur pelatihan. Tahap manajemen terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini pihak pelatihan melakukan berbagai pengamatan untuk mengetahui apakah kebutuhan peserta, media pelatihan, metode pelatihan, sarana dan prasarana pelatihan telah sesuai. Juga tujuan pelatihan yang ditetapkan sudah dicapai, sehingga akan
- [9] I. F. Kadis, S. Sunarmi, and F. E. Dumais, "Manajemen Pelatihan Seni Di Sanggar Chrysant Kakaskasen," *Kompetensi*, vol. 2, no. 05, pp. 1375–1383, 2022, doi: 10.53682/kompetensi.v2i05.4809.
- [10] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [11] H. Setiawan, "Manajemen Pelatihan," *J. Aktual.*, vol. 9, no. 1, pp. 32–47, 2018.

PROFIL PENULIS

Diana Ratna Saputri lahir di Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 16 Januari 2002. Saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Semarang.